

SKRIPSI
PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 STUDI KASUS
PULAU LAKKANG KOTA MAKASSAR



Oleh:

PARAMITA
E071181008

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

HALAMAN JUDUL

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 STUDI KASUS
PULAU LAKKANG KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin**

Oleh:

PARAMITA

E071 181 008

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Paramita

NIM : E071181008

Program Studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Studi Kasus Pulau Lakkang Kota Makassar”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Maret 2023



Paramita

LEMBAR PENGESAHAN

Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kepatuhan Protokol
Kesehatan Covid-19 Studi Kasus Pulau Lakkang Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh

Paramita

E071181008

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Antropologi Sosial Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Pada tanggal 08 Maret
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing 1



Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

Pembimbing 2



Hardiyanti Munsi, S.Sos., M.Si
NIP. 19920207 201801 6 001

**Ketua Departemen Antropologi
Universitas Hasanuddin**



Dr. Tasrifin Tahara, M.si
NIP. 19750823 200212 1002

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, di Makassar pada hari Rabu, 08 Maret 2023 dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Makassar, 08 Maret 2023

Panitia Ujian

Ketua : Dr. Yahya, MA
NIP. 19621231 200012 1 001

(.....)

Sekretaris : Hardiyanti Muni, S.Sos., M.Si
NIP. 19920207 201801 6 001

(.....)

Anggota : 1. Prof. Dr. Muni Lampe, MA
NIP. 19561227 198612 1 001

(.....)

2. Dr. Muh. Basir Said, MA
NIP. 19620624 198702 1 002

(.....)

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkah, rahmat dan hidayah Allah SWT, atas kesempatan, kesehatan dan keselamatan, serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad SAW yang telah menuntun kami ke jalan yang lurus, dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang, yaitu jalan yang diridhoi dan dikehendaki oleh Allah SWT.

Rasa haru dan bahagia bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Studi Kasus Pulau Lakkang Kota Makassar”** dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Adapun penulis skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan pengajaran dari berbagai pihak yang dapat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan setulus hati dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada keluarga tercinta dan semua pihak yang telah berperan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orangtua penulis, yang sejatinya menjadi sumber kekuatan dan ketabahan penulis selama menjalankan studi. Gelar dan karya ini penulis persembahkan kepada Ayah tercinta **Saparuddin** dan Ibu tercinta **Rumiati** yang telah menjadi penyemangat terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi orangtua yang hebat, terima kasih untuk segala perjuangan yang diberikan selama ini, terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang, perhatian, dukungan, dorongan moril maupun materi kepada penulis, semoga kalian senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

Terima kasih juga kepada ketiga saudara kandung penulis, terkhusus untuk kakak penulis **Siti Nurbaya Amd. K3** yang selalu mencukupi semua kebutuhan penulis diperantauan serta adik-adik penulis **Muhammad Aryo**, dan **Muhammad Arya**, yang selalu memberikan semangat, hiburan dan dukungan untuk giat menyelesaikan studi. Serta keluarga besar **Ambo Muha** yang juga selalu memberikan semangat dan kepedulian yang tiada hentinya kepada penulis.

Ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis kirimkan kepada Almarhum **Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA** selaku penasehat akademik. Yang semasa hidupnya banyak membimbing penulis dalam penyusunan proposal, memberikan solusi dari setiap hambatan yang penulis hadapi. Memberikan berbagai jamuan disetiap kali melakukan bimbingan. Terima kasih telah membimbing penulis dengan baik dan mengajarkan penulis tentang ketekunan, disiplin dan kerja keras. Semoga Allah SWT senantiasa menempatkan beliau di surga-Nya. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala dan hambatan yang dihadapi, maka dari itu penulis haturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Dr. Yahya, MA** selaku Pembimbing I dan **Hardiyanti Mungsi S.sos, M.si** selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini. Untuk segala kebaikan yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan. Aamiin

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.** yang terhormat selaku Ketua Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Terima kasih kepada **Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA** dan **Dr. Muhammad Basir, MA** selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial **Dr. Yahya, MA, Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Prof. Nurul Ilimi Idrus, Ph.D, Prof. Dr. Hamka Naping, MA, Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA, Prof. Dr. Anshar Arifin, MS, Prof. Dr. Pawennari Hijang, MA, Dr. Tasrifin Tahara, M.Si, Dr. Muhammad Basir, MA, Dr. Safriadi, M.Si., Ahmad Ismail, S.Sos.,M.Si, Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si, Hardiyanti Mungsi, S.Sos, M.Si, dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si, Jayana Suryana Kembara, S.sos., M.si** yang telah

berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.

6. Seluruh **Staf Akademik dan Perpustakaan Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Ibu Anni, Pak Idris, Pak Yunus, dan Ibu Darma) beserta Staf FISIP UNHAS yang dengan senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
7. Terima kasih kepada **Pak Irwan S.Pd.I** selaku Lurah Pulau Lakkang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian, beserta para staff kelurahan yang bertugas.
8. Kepada **Seluruh Informan Penelitian** yang senang hati meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian berlangsung. Tanpa mereka skripsi ini tidak akan pernah ada. Terimakasih atas kebaikan dan ketulusan dalam memberikan informasi kepada penulis semoga senantiasa diberikan kesehatan.
9. Terima kasih tak terhingga untuk **Puang Sayang**, dan **Puang Pacing** atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih telah dengan ikhlas mendidik penulis, terima kasih untuk selalu mendukung dan memfasilitasi penulis dalam dunia pendidikan. Semoga senantiasa dilindungi dan di Rahmati oleh Allah SWT. Aamiin
10. Kepada keluarga besar **Pappandangan City**, Alm. Puang Tiro, Puang Caya, Puang Billa, Puang Ratu, Puang Bulang, Puang Lau, Puang Rennu, Puang Raya, Puang Bau, Puang Riri dan Puang Tira terima kasih

atas kebaikannya selama ini, atas nasehat, saran dan masukan yang diberikan kepada penulis hingga penulis bisa sampai pada titik sekarang ini. Semoga senantiasa dilindungi dan di Rahmati oleh Allah SWT. Aamiin

11. Kepada Om dan Tante penulis **Ir. Mansur** dan **Selvi** yang telah menerima dan menjamu penulis dengan baik pada saat penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (kkn) selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Semoga senantiasa dilindungi dan di Rahmati oleh Allah SWT. Aamiin

12. Kepada Sahabat penulis **Risa Aurina S.Pd** dan **Rahma S.Sos** Terima kasih sudah menjadi teman baik, menjadi teman cerita, menjadi tempat berkeluh kesah, terima kasih atas waktu dan tenaga yang diberikan selama kita berteman, dan selama penulis menyusun skripsi ini. Terima kasih karena selalu memberikan semangat, nasehat dan bantuan disetiap permasalahan yang ada, terima kasih selalu menjadi tempat untuk berbagi suka dan duka. Semoga pertemanan ini akan terus berlanjut hingga Allah memisahkan kita. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kesuksesan dan keberkahan oleh-Nya. Aamiin

13. Kepada teman-teman **Apartemen Biru** (Asni, Ifa, Ita, dan Sakinah) terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dengan berbagai cerita dan canda tawa. Terima kasih atas bantuan, semangat dan menjadi teman begadang semasa penyusunan proposal.

14. Kepada teman-teman angkatan penulis Antropologi 2018 (**ALTAIR**) yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu per satu. Teman

seperjuangan selama perkuliahan. Terima kasih banyak atas segala bantuan dan kebaikan kalian selama proses perkuliahan, terimakasih telah mengukir cerita suka dan duka yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga kita semua dapat bertemu kembali di kesuksesan masing-masing. Aamiin

15. Kepada **Muh. Fernanda S.Sos**, terima kasih telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk kebersamai penulis mengumpulkan data penelitian, memberikan dukungan, semangat dan hiburan disaat lelah melakukan penelitian, memberikan banyak tips mengenai kepenulisan, dan membantu penulis disaat gugup melakukan wawancara. Semoga segera dipertemukan dengan bule bermata biru hahaha

16. Kepada **Rahma, Abi, Rambas, Ria, Vina, Tesa, Rifal, Anto, dan Dwi**, terima kasih karena telah memberikan semangat, sumbangsi pikiran dan membantu penulis dengan saran dan masukan selama penelitian dan penulisan skripsi berlangsung. Terima kasih telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam mengurus berkas, cek lokasi dan administrasi penelitian. Atas segala kebaikannya semoga Allah berikan kesehatan, perlindungan serta kesuksesan dunia dan akhirat Aamiin

17. Kepada teman-teman bimbingan **Prof. Supi Squad** (Asni, Tenri dan Ayub) terimakasih telah kebersamai selama melakukan bimbingan proposal. Terima kasih telah mewarnai masa-masa bimbingan yang penuh dengan canda tawa juga kesedihan hehehe

18. Kepada teman-teman bimbingan **Kak Dian Squad** (Rahma, Vina dan Fajrul) terima kasih telah kebersamai proses bimbingan skripsi yang penuh dengan perjuangan tenaga, waktu dan kesabaran. Semoga kesuksesan menghampiri setiap perjuangan kita hehehe
19. Kepada Seluruh teman-teman **KKN TEMATIK UNHAS KAB. PANGKEP Gel. 107** terimakasih atas pengalaman tak terlupakan dan motivasinya. Terkhusus untuk Posko 1.4 Kelurahan Minasatene (Azizah, Rahma, Sarirah, Dhani, Ishak, Jabal, dan Fathir) yang telah kebersamai selama kurang lebih 3 bulan lamanya, serta semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
20. Terimakasih kepada **Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS**, telah menjadi tempat belajar dan tempat mengukir banyak cerita. Terimakasih telah membuat banyak pengalaman yang penulis tidak bisa lupakan selama berstatus sebagai warga HUMAN dan Mahasiswa Antropologi.
21. Kepada **Kakak-Kakak Antropologi** yang senantiasa membantu dan memberikan banyak masukan, referensi dan pengajaran bagi penulis selama penyusunan skripsi (Kak Batara, Kak Shinta, Kak Miranda, Kak Masli, Kak Randa, Kak Yuni, Kak Siddiq, Kak Ikha dan lainnya).
22. Untuk teman-teman SD penulis (**Eda, Tika dan Rara**) yang masih setia kebersamai sampai sekarang ini, terima kasih karena selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis. Terima kasih selalu hadir di momen penting dalam hidup penulis.

23. Terima kasih kepada seluruh **Mahasiswa Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
24. Kepada siapapun yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.
25. Kepada diri sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih selalu berpikir positif saat keadaan sempat tidak berpihak, terima kasih telah kuat berjuang, terima kasih selalu bisa melewati semua hal buruk yang datang menghampiri dan terima kasih sudah mampu bertahan sampai detik ini. Mit, you're great <3

Paramita (Nim. E071181008) “Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Studi Kasus Pulau Lakkang Kota Makassar” S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan oleh Dr. Yahya, MA dan Hardiyanti Munsi, S.Sos, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh masyarakat ditengah pandemi Covid-19 khususnya di Pulau Lakkang Kota Makassar dengan fokus penelitian peran dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan, pengetahuan dan praktek protokol kesehatan serta kendala tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sengaja). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat di Pulau Lakkang telah melaksanakan perannya dengan baik. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Pulau Lakkang mendorong mereka untuk patuh terhadap protokol kesehatan, hal tersebut tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat setempat dalam mengedukasi warganya. Kendala yang dihadapi tokoh masyarakat antara lain meyakinkan keberadaan Covid-19 kepada warga diawal-awal pandemi, mengarahkan pengunjung yang mengabaikan protokol kesehatan serta adanya pro dan kontra pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid.

Kata Kunci: Peran, Tokoh Masyarakat, Protokol Kesehatan, Covid-19

Paramita (Nim. E071181008) “Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Studi Kasus Pulau Lakkang Kota Makassar” S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan oleh Dr. Yahya, MA dan Hardiyanti Munsi, S.Sos, M.Si

ABSTRAC

This study aims to describe the role of community leaders in the midst of the co-19 pandemic, especially on Lakkang Island, Makassar City with a research focus on the role in increasing citizen compliance with health protocols, knowledge and practice of health protocols and obstacles to community leaders in increasing citizen compliance. The research method used is a case study with a qualitative descriptive approach. Determination of informants in this study was purposive sampling. Data collection techniques were observation, interview and literature study. The results showed that community leaders on Lakkang Island have carried out their role well. The knowledge possessed by the community on Lakkang Island encourages them to comply with health protocols, this is inseparable from the role of local community leaders in educating their citizens. The obstacles faced by community leaders include convincing the existence of Covid-19 to residents at the beginning of the pandemic, directing visitors who ignore health protocols and the pros and cons of implementing congregational prayers at the mosque.

Keywords: Role, Community Leaders, Health Protocol, Covid-19

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENERIMAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan Konseptual.....	17
1. Tokoh Masyarakat.....	17
2. Konsep Kepatuhan	19
3. Konsep Peran.....	20
4. Konsep Pandemi Covid-19	21
5. Konsep Protokol Kesehatan.....	22
6. Konsep Kebudayaan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Teknik Penentuan Informan	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	33

F. Etika Penelitian.....	34
G. Hambatan Penelitian	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Sejarah Pulau Lakkang	37
B. Letak Geografis dan Administratif	38
C. Keadaan Demografis.....	40
D. Aktivitas Ekonomi Masyarakat	41
E. Kondisi Sosial Budaya	42
F. Kondisi Pulau Lakkang Selama Pandemi	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Peran Tokoh Masyarakat	46
1. Mengedukasi dan Sosialisasi	46
2. Menyediakan Sarana Prasarana Prokes	50
3. Membentuk Satgas Covid-19.....	52
4. Membentuk Kebijakan Pembatasan Akses Pengunjung	55
5. Memberikan Sanksi	60
6. Mengimbau Warga	61
B. Pengetahuan, Praktik Prokes dan Upaya Menjaga Diri.....	63
1. Pengetahuan	63
2. Praktik Protokol Kesehatan	69
3. Upaya Individu Menjaga Diri Dari Ancaman Virus	73
C. Kendala Tokoh Masyarakat	76
1. Kendala Dalam Meyakinkan Warga.....	76
2. Kendala Dalam Mengarahkan Pengunjung	77
3. Pro dan Kontra Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	78
BAB VI PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DOKUMENTASI PENELITIAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Nama-Nama Informan	27
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bunker Peninggalan Jepang	37
Gambar 2. Ilustrasi Pulau Lakkang	38
Gambar 3. Perahu Pincara	39
Gambar 4. Sarana Pendidikan.....	41
Gambar 5. Spanduk Langkah Mencuci Tangan	49
Gambar 6. Sarana Protokol Kesehatan	52
Gambar 7. Penyemprotan Disinfektan.....	55
Gambar 8. Posko PPKM	57
Gambar 9. Shaf Shalat Berjamaah	62
Gambar 10. Lurah Memberikan Imbauan	63

.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan *Corona Virus Disease* berasal dari Kota Wuhan Cina yang menyebar di beberapa negara, termasuk Indonesia. Covid-19 di Indonesia meresahkan seluruh lapisan masyarakat, dan melumpuhkan sektor sosial, ekonomi, politik, bahkan pendidikan. Permasalahan ini menjadi suatu diskursus pelik dalam dunia medis, karena peningkatan orang yang terinfeksi Covid-19 sangat pesat (Hasanah 2021:667).

Covid-19 memberi dampak signifikan bagi masyarakat yakni dalam bidang ekonomi, sosial, agama, maupun pendidikan. Covid-19 menjadi penyebab semakin banyaknya kerugian bagi masyarakat terutama korban jiwa. Meningkatnya masyarakat yang terindikasi Covid memunculkan kiat-kiat dalam melakukan transformasi ekonomi, sosial dan budaya di masyarakat guna merentas Covid-19 (Gani dkk dalam Hasanah 2021:670).

Di Indonesia sendiri bahwa kasus Covid-19 telah tercatat dari tanggal 28 Juni 2021 sebanyak 2.115.304 kasus dengan jumlah pasien sembuh 1.850.481 orang dan kasus kematian sebanyak 57.318 pasien yang tersebar di 34 provinsi (BNPB, laporan kasus Covid-19 di Indonesia). Penyebaran yang begitu cepat akibat dari pada pola penanganan masyarakat yang kurang mematuhi aturan pemerintah (Pradina dkk 2021:144).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19 karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana dalam Putri 2020:706). Namun, pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Di samping itu, pelayanan kesehatan di Indonesia dan SDM (sumber daya manusia) kesehatan yang ada dalam menangani kasus pandemi Covid-19 ini juga belum memadai sedangkan kasus terus melonjak naik.

Maka dari itu meskipun pemerintah telah banyak berupaya untuk memutus mata rantai Covid-19, tetap harus didukung dan memerlukan kesadaran yang lebih dari masyarakat untuk bersama-sama memutus mata rantai Covid-19.

Dilihat dari berbagai data dan banyaknya kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan isu yang penting untuk diangkat, karena sangat meresahkan berbagai kalangan masyarakat. Pandemi Covid-19 ialah titik darurat sosial bahkan ekonomi secara global, yang merupakan krisis terbesar dalam beberapa generasi terakhir ini.

Dampak-dampak yang terjadi mencakup seluruh lapisan masyarakat baik pada masyarakat di perkotaan maupun pada masyarakat di pedesaan/kelurahan sekalipun. Di Sulawesi Selatan masih terdapat beberapa kelompok masyarakat ditengah-tengah kota yang cukup besar namun relatif sulit untuk dijangkau salah satunya berada di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar yang lebih dikenal dengan sebutan Pulau Lakkang. Pulau ini dapat dijangkau dengan menggunakan perahu pincara dengan jarak tempuh sekitar 15-30 menit tergantung banyaknya penumpang. Namun, transportasi menggunakan perahu pun tidak setiap saat bisa digunakan, terdapat waktu tertentu untuk dapat menyebrangi sungai menggunakan perahu menuju Pulau Lakkang.

Karakteristik umum yang melekat pada masyarakat Pulau Lakkang yaitu bersifat heterogen, pranata sosialnya bertumpu pada kekerabatan, wilayah yang relatif sulit dijangkau, dalam aktivitas pertanian dan nelayan masyarakat masih menggunakan peralatan dan teknologi yang sederhana, ketergantungan pada lingkungan alam setempat relatif tinggi, masih terbatasnya akses pelayanan sosial, pendidikan dan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi, sama seperti yang umumnya kita jumpai di setiap daerah bahwa terdapat beberapa spanduk imbauan untuk menerapkan protokol kesehatan, pola hidup bersih dan sehat serta fasilitas untuk selalu mencuci tangan. Dari penuturan kata warga setempat di Pulau Lakkang tersebut terdapat dua orang yang pernah

terinfeksi virus Covid-19 yakni salah satu pegawai di kantor Pulau Lakkang dan yang kedua adalah anak dari salah satu warga Pulau Lakkang.

Dengan adanya kasus tersebut membuat masyarakat harus selalu waspada, berdasarkan yang disampaikan oleh warga setempat bahwa masyarakat Pulau Lakkang selama Covid-19 sudah patuh terhadap protokol kesehatan. Hampir semua warga di Pulau Lakkang pernah mengalami gejala-gejala virus Covid-19 seperti batuk, demam, sakit kepala, badan lemas yang membuat mereka merasa khawatir, dan takut jika terinfeksi virus tersebut. Hingga pada akhirnya mereka berinisiatif untuk rutin mengonsumsi ramuan yang dibuat sendiri dari bahan-bahan herbal yang mereka percayai bisa melindungi diri dari virus, pengetahuan akan hal tersebut di dapatkan dari nenek moyang mereka yang secara turun-temurun diajarkan kepada anaknya. Selain itu, data awal yang penulis dapatkan bahwa di Pulau Lakkang hampir semua warganya sudah melakukan vaksinasi Covid-19. M Zuud Arman mengatakan, petugas dari kelurahan Pulau Lakkang bekerja sama dengan tim dari *Gugus Tugas Penanganan Covid-19* mengedukasi warga secara *door to door*. Lalu petugas melakukan penyemprotan disinfektan rutin. Warga pun selalu menjaga kebersihan lingkungan, memakai masker saat beraktivitas keluar rumah dan rajin mencuci tangan. Mereka disiplin menghindari kerumunan dan menjaga jarak.¹

¹ [https://sulsel.inews.id/berita/warga-serius-terapkan-protokol-kesehatan-kelurahan-di-makassar-
ini-masuk-zona-hijau](https://sulsel.inews.id/berita/warga-serius-terapkan-protokol-kesehatan-kelurahan-di-makassar-ini-masuk-zona-hijau)

Dinas Kesehatan Kota Makassar terus melakukan upaya pencegahan Covid-19 secara masif, dengan menggelar kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19, salah satu kecamatan yang disasar adalah Kecamatan Tallo tepatnya di Pulau Lakkang, Kota Makassar. Menurut penuturan salah satu warga di Pulau Lakkang, kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan secara *door to door* alias dari rumah ke rumah, karena penerapan *physical distancing* yang harus terus diterapkan di tengah pandemi Covid-19 berdasarkan protokol kesehatan yang dikeluarkan WHO (*World Health Organization*). Pembagian masker pun tidak henti-hentinya diberikan kepada warga setempat. Menurut Lurah Pulau Lakkang, ketaatan warganya di dalam mengikuti protokol kesehatan Covid-19 sudah cukup baik. Kesadaran mengenakan masker saat berada di tempat umum dan membiasakan mencuci tangan saat bepergian dari luar Pulau selalu menjadi perhatian warga masyarakat.

Dalam hal ini pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan petugas kesehatan dan sarana prasarana saja, maka untuk meminimalisir gejala yang terjadi di dalam masyarakat akan adanya kebijakan pemerintah untuk mengatasi pandemi Covid-19, dibutuhkan wadah yang sifatnya tidak hanya personal namun juga melembaga dan terorganisasi, seperti halnya tokoh masyarakat. Pemerintah melibatkan para tokoh masyarakat karena mereka memiliki kedudukan dan kekuatan sosial untuk mempengaruhi warga masyarakat dalam membentuk suatu perilaku dan memotori gerakan sosial yang bertujuan menanggulangi pandemi.

Tokoh masyarakat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah” (Pemerintah Republik Indonesia, 1987). Kedudukan tokoh masyarakat diperoleh individu karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena aktivitas, kecakapan dan sifat-sifat yang dimilikinya maka tokoh masyarakat merupakan orang yang dihormati dan disegani (Porawouw dalam Rosidin 2020:44).

Di dalam kaitannya dengan hubungan sosial-budaya, terutama di pedesaan/kelurahan, seorang tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam pengambilan kebijakan. Tokoh masyarakat di desa ataupun kelurahan setidaknya dapat dipilah menjadi beberapa jenis elit, diantaranya elit pemerintahan, elit agama, elit ekonomi, elit ormas, elit intelektual, dan elit adat sebagai para stakeholders dengan fungsi dan peranan yang berbeda-beda. Elit pemerintahan merujuk pada kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Elit agama merujuk pada tokoh panutan dalam agama seperti kyai, ustadz, pendeta, romo, dan tokoh agama lainnya. Elit ekonomi merujuk pada golongan yang kaya secara ekonomi di desa termasuk para pemilik lahan. Elit Ormas merujuk pada tokoh organisasi kemasyarakatan atau politik yang ada di desa. Elit intelektual merujuk pada individu yang

dianggap memiliki kecerdasan, kepandaian, atau karena pendidikannya. Elit adat merujuk pada tokoh yang sangat dihormati dalam tradisi-tradisi atau adat setempat yang masih hidup dalam keseharian masyarakat pedesaan (Porawouw, 2016).

Peran merupakan sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan pada kedudukannya tersebut. Di masyarakat, setiap individu memiliki peran sosialnya masing-masing. Efendi (dalam Rosidin 2022:1069) mendefinisikan peran sebagai amanah yang harus diemban dan dipertanggungjawabkan oleh individu secara mutlak. Artinya saat individu diberi peran, maka ia harus menjalankan amanah itu. Hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya itu.

Tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Sebab, pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya (Budiardjo dalam Rosidin 2022:1069).

Berbicara terkait pandemi Covid-19 dalam kehidupan masyarakat desa/kelurahan, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memaksimalkan peran tokoh masyarakat sebagai tokoh yang memiliki kedudukan dan kekuatan sosial untuk mempengaruhi warga masyarakat dalam membentuk suatu perilaku dan memotori gerakan sosial yang bertujuan menanggulangi pandemi.

Peneliti beranggapan bahwa upaya meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan ini sangat penting, mengingat kondisi kehidupan di Pulau Lakkang yang masih sulit dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan pasalnya Pulau Lakkang jauh dari jangkauan kota dan tidak ada jalur yang bisa diakses dengan menggunakan transportasi darat. Disebelah utara, timur, selatan dan barat diapit oleh Sungai Pampang dan Sungai Tallo, hal inilah yang menyebabkan sarana dan prasarana di Pulau Lakkang sangat minim.

Maka dari itu, untuk menghindari semakin banyaknya kasus warga terjangkit virus Covid-19 perlu adanya sikap waspada terhadap virus tersebut. Peran tokoh masyarakat dalam hal ini sangat krusial, mereka harus mampu mengedukasi masyarakat terkait virus Covid-19, mengingat virus ini begitu sangat cepat menular.

Beberapa penelitian terkait peran tokoh masyarakat telah dilakukan oleh beberapa orang antara lain Aula (2020:136) tentang peran tokoh agama dalam memutus rantai pandemi Covid-19 di media online, dan Munip (2021:182) meneliti terkait peran tokoh agama dalam mencegah Covid-19 dan mengurangi stigma Covid-19 di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Kedua penelitian tersebut secara spesifik berfokus pada peran tokoh agama dalam memutus dan mencegah virus Covid-19, yang menjadi perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mencoba mendeskripsikan peran tokoh masyarakat yang ada pada Pulau Lakkang dalam hal ini terkait dengan upaya mereka meningkatkan kepatuhan masyarakat

terhadap protokol kesehatan ditengah pandemi, selain itu penelitian ini juga berusaha mengkaji pengetahuan dan praktek protokol kesehatan pada masyarakat di Pulau Lakkang, serta kendala yang dihadapi oleh seorang tokoh masyarakat selama pandemi terkait dengan penerapan protokol kesehatan.

Merujuk dari pernyataan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 studi kasus Pulau Lakkang, Kota Makassar.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan?
2. Bagaimana pengetahuan dan praktek protokol kesehatan pada masyarakat Pulau Lakkang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan dan praktek protokol kesehatan pada masyarakat Pulau Lakkang.
3. Untuk menjelaskan kendala apa saja yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan.

A. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber rujukan tambahan mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara akademis dipelajari di perkuliahan.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan terkait peran tokoh masyarakat dan untuk peneliti sendiri sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1 Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pengetahuan para pemangku kepentingan khususnya tokoh masyarakat, dalam praktik kehidupan keseharian menjadikan contoh sentral perilaku hidup sehat di tengah-tengah masyarakat saat krisis Covid-19. Berbagai aspek kehidupan masyarakat dituntut berubah secara cepat ketika menghadapi krisis Covid-19 (Agung dalam Muchammadun dkk 2020:88). Sebagai tokoh sentral dan strategis, tokoh masyarakat berkewajiban membantu upaya, turut hadir, dan berperan untuk memberikan data dan informasi terkait penanganan pandemi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat umum. Langkah dan tindakan cepat yang bersifat strategis dalam penanganan pandemi Covid-19 wajib segera diinformasikan dan sampai kepada masyarakat sebagai wujud komunikasi dan edukasi hidup sehat. Ini sangat membantu mengantisipasi untuk tidak tertular virus, masyarakat dengan cepat dapat memahami prosedur yang perlu dilakukan jika sampai terinfeksi. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terkait peran tokoh masyarakat:

Rosidin dkk (2020:49) melakukan penelitian tentang perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. Adapun hasil penelitian menunjukkan para tokoh masyarakat di Desa Jayaraga membangun perilaku mereka dalam pencegahan Covid-19 dengan

mengakumulasi pengetahuan yang memadai tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. Pengetahuan itu membentuk sikap khawatir mereka pada penyebaran virus yang sangat cepat. Namun kekhawatiran itu tidak membuat mereka takut karena mereka mengetahui cara pencegahannya. Pengetahuan dan sikap itu kemudian mendorong mereka untuk bertindak mencegah dan menanggulangi. Mereka memulai tindakan dari lingkup diri sendiri, keluarga dan melebar ke masyarakat. Tindakan yang dilakukan para tokoh masyarakat di atas sekaligus menggambarkan peran aktif mereka sebagai elit pemerintahan di masyarakat dalam konteks pandemi Covid-19. Mereka menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan warga masyarakat yang menjadi kunci untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 di masyarakat.

Selain itu Rosidin dkk (2021:141-142) kembali melakukan penelitian dengan judul edukasi daring tentang pencegahan Covid-19 pada tokoh masyarakat desa Haurpanggung Kabupaten Garut. Penelitian yang menggunakan metode analitik kuantitatif ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan edukasi secara daring tentang pencegahan Covid-19 pada tokoh masyarakat desa Haurpanggung terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini menjadi penting agar tokoh masyarakat dapat memberikan informasi dengan percaya diri tinggi dan

menjadi contoh yang baik kepada masyarakat sesuai dengan protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19.

Nengrum dkk (2022:60) melakukan sebuah penelitian tentang gambaran peran tokoh masyarakat terkait upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (59%) masih kurang baik. Tokoh masyarakat kurang menjalankan perannya dalam mencegah penyebaran Covid-19, terutama di pengendalian sosialnya. Akan tetapi tokoh masyarakat cukup memiliki perilaku yang baik dalam mencegah penyebaran Covid-19, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 5M. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan kedepannya adalah dari penggunaan metode penelitian, penelitian ini diukur dengan metode kuantitatif, sementara untuk penelitian selanjutnya akan dikaji dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini secara spesifik hanya menjabarkan bagaimana tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya dalam mencegah penyebaran Covid-19. Untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya, peneliti mencoba mengkaji bagaimana kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga untuk taat terhadap protokol kesehatan, serta bagaimana pengetahuan dan praktek warga terhadap protokol kesehatan tersebut.

Aula (2020:144-145) juga melakukan penelitian dengan judul pandangan peran tokoh agama dalam memutus rantai pandemi Covid-19 di media online Indonesia. Hasil penelitian Aula menunjukkan bahwa

kemajuan teknologi informasi-media online telah memberikan gambaran bagi masyarakat atas respon tokoh agama. Media online telah menyajikan berita tentang tokoh agama yang produktif, ataupun yang bersikap kontra produktif. Perkembangan teknologi informasi akan menjadi saksi sejauh mana peran tokoh agama di masa pandemi ini. Peran tokoh agama saat ini cukup vital dalam menghadapi perkembangan virus Covid-19, walaupun peran utama tetap dipegang oleh tenaga kesehatan. Eksistensi tokoh agama tidak dapat dipandang sebelah mata, khususnya dalam konteks Indonesia. Pengaruh tokoh agama di masyarakat masih sangat kuat, terkadang di beberapa kondisi pengaruhnya lebih signifikan dibandingkan tenaga kesehatan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah yang senantiasa melibatkan tokoh agama dalam menghadapi Covid-19. Respon dan tokoh agama secara umum terbagi menjadi dua, yakni: apatis dan akomodatif. Pada kelompok apatis menganggap Covid-19 sebagai sebuah bentuk ketakutan manusia yang berlebihan terhadap virus. Kelompok ini menekankan bahwa ketakutan yang hakiki hanyalah kepada Allah. Di sisi yang lain, kelompok akomodatif terdiri dari tokoh agama yang secara langsung menunjukkan dukungan segala upaya dalam menghentikan rantai penyebaran dan memberikan dukungan materi-spiritual terhadap korban terdampak pandemi Covid-19 di Indonesia. Peran tokoh agama dapat diklasifikasikan dalam tiga gambaran besar; sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan (idol). Ketiga peran ini merupakan satu kesatuan, ketika

salah satu peran berdiri sendiri akan berdampak pada efektifitas peran tokoh agama di masyarakat. Meskipun demikian, peran tokoh agama dalam mencegah penyebaran Covid-19 tidak hanya menggunakan sarana media sosial. Banyak media lain yang digunakan oleh para tokoh agama dalam mencegah atau bahkan memperluas penyebaran Covid-19.

Penelitian Muchammadun dkk (2021:95) dengan judul peran tokoh agama dalam menangani penyebaran Covid-19 menunjukkan bahwa peran tokoh sangat mempengaruhi perilaku dan tatanan pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Apalagi didukung dengan adanya *massive* transformasi informasi melalui berbagai media komunikasi, berupa: televisi, radio, koran dan media sosial yang mengekspos himbauan dan contoh perilaku yang benar oleh para tokoh agama dalam masyarakat di saat pandemi. Penguatan dan penyebaran pengetahuan yang benar dalam mengantisipasi pandemi Covid-19 oleh tokoh central sangat nyata berpengaruh dan perlu di dukung adanya perlindungan hukum secara tegas dalam pelaksanaan, agar masyarakat patuh dan memiliki kesadaran tinggi akan bahaya virus Covid-19. Antara lain dengan memberlakukan denda, hukuman sosial dan hukuman ringan lain yang merupakan konsekuensi jika tidak mentaati peraturan yang di berlakukan sesuai dengan karakteristik demografi. Selain itu, peran penting dari tokoh agama dalam model dakwah yang informatif dan mendidik memberikan dampak terhadap budaya hidup sehat masyarakat.

Sehingga dakwah model transformatif ini sebagai bagian dari peran tokoh agama sebagai aktor perubahan sosial.

Munip dkk (2021:190) dengan judul penelitian peran tokoh agama dalam mencegah Covid-19 dan mengurangi stigma Covid-19 di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Pada hasil penelitian Munip menunjukkan bahwa tokoh agama mendukung upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, selain itu tokoh agama juga membantu pemerintah dalam hal menyebarkan informasi terkait cara pencegahan kepada masyarakat serta mengajak masyarakat atau jamaahnya untuk menerapkan protokol kesehatan dan hasilnya berdampak pada terkendalinya penyebaran Covid-19 di wilayah Kecamatan Gunungsari. Dalam hal stigma Covid-19, tokoh agama tidak memiliki stigma terhadap Covid-19, hal ini karena tokoh agama percaya bahwa dalam agama islam segala jenis penyakit datangnya dari Allah dan sudah digariskan sebagai takdir bagi setiap hambanya. Selain itu, agama islam juga melarang seseorang untuk berburuk sangka atau suudzon terhadap sesama terlebih pada seseorang atau keluarga yang terpapar Covid-19. Peran tokoh agama dalam mencegah stigma ini sangat efektif sehingga penyebaran Covid-19 dapat ditekan diwilayah Kecamatan Gunungsari.

Dari beberapa penelitian sebelumnya seperti Rosidin (2020) dan Nengrum dkk (2022) tentang peran tokoh masyarakat terkait upaya pencegahan penyebaran Covid-19, pandangan peran tokoh agama dalam memutus rantai pandemi Covid-19 di media online Indonesia

(Aula 2020) edukasi daring tentang pencegahan Covid-19 pada tokoh masyarakat (Rosidin dkk 2021), peran tokoh agama dalam menangani penyebaran Covid-19 (Muchammadun dkk 2021) penelitian peran tokoh agama dalam mencegah Covid-19 dan mengurangi stigma Covid-19 (Munip dkk 2021). Maka yang menjadi perbedaan pada penelitian yang dilakukan penulis adalah, penulis akan mendeskripsikan peran tokoh masyarakat di Pulau Lakkang dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan, pengetahuan dan praktek protokol kesehatan pada masyarakat di Pulau Lakkang dan kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan.

B. Tinjauan Konseptual

1. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah” (Pemerintah Republik Indonesia, 1987). Kedudukan tokoh masyarakat diperoleh individu karena pengetahuannya, kebijaksanaan budi pekertinya, dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Oleh karena aktivitas, kecakapan dan sifat-sifat yang dimilikinya maka tokoh masyarakat merupakan orang

yang dihormati dan disegani (Porawouw, 2016). Tokoh masyarakat terbagi menjadi dua, yakni:

1) Tokoh Formal

a. Kepala Desa

Kepala Desa menurut Talizidhuhu Ndraha merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.

b. RT/RW

RT dan RW merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang ada di desa//kelurahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga berfungsi sebagai perantara penyampaian kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan pemerintah kelurahan, daerah maupun nasional dan juga sebagai lembaga pertama penerima aspirasi dan kepentingan masyarakat.

c. Kepala Sekolah

Wahjosumidjo (dalam Siahaan 2019:16) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2) Tokoh Informal

a. Imam

Imam berarti setiap orang yang di ikuti sebagai panutan atau pemimpin. Imam shalat berarti orang yang maju di hadapan jama'ah shalat dan mereka mengikuti gerakan shalatnya. Imam berarti juga seorang yang 'alim yang menjadi panutan sedangkan imam segala sesuatu berarti penegak dan pelaku perbaikan.

2. Konsep Kepatuhan

Kepatuhan adalah suatu perilaku atau nilai yang ada pada setiap individu. Kepatuhan biasanya ada sebagai balasan yang harus dilaksanakan dari adanya suatu peraturan atau hukum yang berlaku. Patuh artinya taat pada apa yang tidak boleh dilakukan terhadap suatu peraturan, atau taat terhadap apa yang diperintahkan. Sikap patuh harus dimiliki setiap individu untuk mentaati peraturan yang dibuat bagi mereka yang bertujuan membatasi suatu perkara agar terciptanya ketertiban. Seperti halnya warga negara harus patuh terhadap hukum atau aturan yang dibuat pemerintah. Produk hukum tidak lain adalah suatu kebijakan. Perilaku kepatuhan masyarakat terhadap peraturan pemerintah ini semata-mata bukan untuk menunjukkan kekuasaan pemerintah, tetapi untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, pada dasarnya kepatuhan dari masyarakat adalah indikator keberhasilan dari peraturan. Maka aturan di buat untuk dipatuhi bukan untuk dilanggar (Ariningsih 2018:1)

Menurut Taylor (2006), kepatuhan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu

pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.²

3. Konsep Peran

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi dalam Damayanti 2020:39). Adapun pengertian peran lainnya, merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto dalam Damayanti 2020:39). Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bentuk perilaku ataupun tindakan dari tokoh masyarakat baik formal maupun informal yang bertanggungjawab atas kedudukan yang di embannya, termasuk upaya mereka dalam meningkatkan kepatuhan warga dalam merespon pandemi.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Katz dan Kahn (dalam Putri 2021:10) pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini didasari pada fungsi-fungsi yang

² <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>

dilakukan dalam menunjukkan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.

4. Konsep Pandemi Covid-19

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas.³ Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional (Masrul dalam Fadhilah 2021:10).

Virus Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Covid-19 dapat menyebabkan fenomena ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. (Nurdiana 2021:20-21)

³ <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>

5. Konsep Protokol Kesehatan

Menurut Sigi (dalam Sianturi 2021:20) protokol kesehatan adalah serangkaian aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi virus Covid19.

Penerapan protokol kesehatan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pasalnya setiap orang memiliki resiko yang sama akan dampak pandemi Covid-19. 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) sebagai protokol wajib hendaknya terus dilakukan hingga kondisi pandemi ini selesai. Sinergi dalam penerapan protokol Covid-19 dapat membantu menghentikan penyebaran virus corona serta mempercepat perbaikan kondisi pandemi agar segera selesai.

6. Konsep Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar. (Koentjaraningrat 2015:144).

Munculnya pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kebudayaan manusia. Pandemi Covid-19 memaksa pembatasan aktivitas sosial antar individu satu dengan yang lainnya, sehingga memunculkan kebiasaan baru yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun, siap sedia

handsanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan massa, menghindari kontak fisik dengan orang lain, dan penerapan berbagai protokol kesehatan yang harus menjadi kebiasaan. Dengan kata lain, pandemi ini telah memunculkan budaya baru bagi masyarakat untuk merespon kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19.

Wabah pandemi Covid-19 telah mengubah nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang berdampak pada perubahan pola pikir, pandangan, serta sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas sosial yang sebelumnya dapat dilakukan dengan leluasa, kini harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Bahkan untuk kegiatan sosial seperti acara pernikahan, hajatan, syukuran, hiburan, dan lain sebagainya terpaksa harus dihentikan.

Di masa pandemi Covid-19, masyarakat telah melakukan banyak aktivitas melalui perangkat teknologi dan jaringan Internet. Masyarakat mulai dari desa sampai kota hampir sebagian besar memanfaatkan teknologi. Sekolah, kuliah, rapat, dan silaturahmi dilakukan secara online melalui banyak ragam aplikasi atau melalui perantaraan dunia maya.

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa segala sesuatu dirancang sedemikian rupa untuk memutus rantai penyebaran virus dengan kegiatan-kegiatan online dengan memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0. Hal ini tentunya memperjelas adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat dengan minimnya pertemuan langsung secara tatap muka dan meningkatnya

penggunaan teknologi sebagai sarana budaya baru yang dianggap sebagai salah satu cara menghadapi wabah ini. Dinamika pandemi Covid-19 telah mengharuskan adanya transformasi budaya sebagai jalan keluar untuk tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi tujuh unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat. Tujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem seni. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang berupa pergeseran budaya. Pergeseran budaya tersebut timbul karena masyarakat harus menerapkan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19. Penekanan dari adaptasi kebiasaan baru ini adalah masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa namun dengan memperhatikan upaya-upaya untuk tidak tertular dari virus Covid-19.